

SOSIALISASI PENGELOLAAN LAPORAN KEUANGAN YANG EFEKTIF UNTUK UMKM DI KECAMATAN BOJONEGORO, KABUPATEN BOJONEGORO

Hermawan Budi Prasetyo, Citra Amalia Dewi, Roikhan
Prodi Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro

Info Artikel	Abstrak
<p>Article History: Received: 22 Desember 2023 Revised: 12 Januari 2024 Accepted: 17 Januari 2024</p>	<p><i>Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Pengelolaan laporan keuangan yang efektif merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi kesulitan dalam menyusun dan mengelola laporan keuangan secara sistematis dan terstruktur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai pengelolaan laporan keuangan yang sederhana namun efektif kepada pelaku UMKM di Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta dalam setiap tahapan kegiatan, yaitu sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan langsung. Sebanyak 40 pelaku UMKM dari sektor perdagangan, kuliner, kerajinan, dan pertanian mengikuti kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pentingnya laporan keuangan dan mampu menyusun laporan laba rugi, neraca, dan arus kas secara sederhana dan tepat. Meskipun demikian, tantangan terkait kebiasaan lama dan keterbatasan teknologi masih menjadi hambatan dalam penerapan laporan keuangan secara penuh. Program ini memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan, serta membantu mereka dalam membuat keputusan bisnis yang lebih baik..</i></p>
<p>Keywords: pengelolaan laporan keuangan, UMKM</p>	

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. UMKM juga menjadi pilar penting dalam distribusi pendapatan yang lebih merata, dengan berfokus pada sektor-sektor yang bersifat lokal dan tradisional, seperti perdagangan, pertanian, kerajinan tangan, dan kuliner. Di Kabupaten Bojonegoro, khususnya di Kecamatan Bojonegoro, sektor UMKM memiliki peran yang sangat signifikan, baik dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) daerah maupun dalam menyerap tenaga

kerja. Banyak pelaku UMKM yang menggantungkan hidup mereka pada sektor ini, yang secara langsung memengaruhi kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar.

Di Kecamatan Bojonegoro, sektor UMKM mencakup beragam jenis usaha, mulai dari usaha kecil seperti pedagang kaki lima hingga usaha menengah seperti produsen makanan olahan atau kerajinan tangan. Namun, meskipun sektor ini memberikan kontribusi yang besar, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satu masalah utama yang sering dijumpai adalah ketidakmampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis dan terstruktur. Padahal, laporan keuangan yang baik dan benar merupakan alat penting untuk menilai kondisi keuangan usaha, yang akan berdampak langsung pada pengambilan keputusan strategis untuk perkembangan usaha tersebut.

Banyak pelaku UMKM yang lebih fokus pada kegiatan operasional sehari-hari tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pencatatan dan pengelolaan keuangan mereka. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya laporan keuangan atau ketidakpahaman tentang cara menyusun laporan tersebut dengan benar. Di samping itu, banyak pelaku UMKM yang merasa bahwa pengelolaan keuangan yang terstruktur memerlukan biaya yang tinggi, baik dari segi perangkat lunak yang digunakan maupun waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan. Padahal, pengelolaan keuangan yang baik justru dapat membantu mereka untuk lebih efisien dalam menjalankan usaha, mengambil keputusan yang lebih tepat, serta mempermudah mereka dalam mengakses pembiayaan atau pinjaman dari lembaga keuangan.

Ketidakteraturan dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan dapat menyebabkan ketidakpastian dalam kondisi keuangan suatu usaha. Hal ini akan memengaruhi pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi, pembelanjaan, serta perencanaan masa depan usaha tersebut. Tanpa laporan yang jelas, pelaku UMKM akan kesulitan dalam menentukan apakah usaha mereka menguntungkan atau justru merugi. Selain itu, pengelolaan keuangan yang buruk dapat memperburuk arus kas, menyebabkan kesulitan dalam membayar kewajiban usaha, dan berisiko menyebabkan kegagalan usaha.

Laporan keuangan yang sistematis dan mudah dipahami adalah alat yang sangat berharga untuk pemilik usaha dalam memahami posisi keuangan mereka. Laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, meskipun terlihat kompleks, pada dasarnya memiliki peran yang sangat besar dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu usaha. Dengan laporan keuangan yang jelas, pelaku UMKM dapat melakukan perencanaan yang lebih matang, memperkirakan kebutuhan modal di masa depan, dan menentukan langkah-langkah strategis untuk memperbesar atau mengembangkan usaha. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga dapat menjadi dasar untuk memperoleh pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Banyak lembaga keuangan yang mensyaratkan laporan keuangan sebagai salah satu persyaratan untuk memberikan kredit atau pinjaman, karena laporan keuangan yang jelas menunjukkan transparansi dan kemampuan usaha dalam mengelola keuangan.

dengan baik.

Melihat kondisi tersebut, sangat penting untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan laporan keuangan yang efektif dan efisien. Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Kecamatan Bojonegoro tentang cara menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap sesuai dengan prinsip dasar akuntansi. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teori akuntansi, tetapi juga memberikan pengetahuan praktis tentang bagaimana mengelola keuangan dengan cara yang mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM. Sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk membuka wawasan pelaku UMKM tentang manfaat dari pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang tidak hanya akan membantu mereka dalam menjalankan usaha secara efisien, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan keterampilan praktis bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang tepat, mulai dari laporan laba rugi, neraca, hingga laporan arus kas. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang laporan keuangan, pelaku UMKM di Kecamatan Bojonegoro dapat lebih mudah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan usaha mereka. Selain itu, mereka juga akan lebih mampu dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pengelolaan usaha, seperti penentuan harga jual produk, pengelolaan biaya operasional, serta perencanaan untuk ekspansi usaha. Pelatihan ini juga akan memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk belajar langsung melalui praktik, dengan dibimbing oleh fasilitator yang berpengalaman dalam akuntansi dan pengelolaan keuangan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun efektif. Dengan kemampuan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan, pelaku UMKM akan lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi, meningkatkan efisiensi operasional, serta dapat mengambil keputusan yang berbasis pada data yang akurat. Pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha, yang akan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan dan perkembangan usaha mereka di masa depan.

Manfaat dari kegiatan ini sangat besar, baik bagi pelaku UMKM, masyarakat, maupun pemerintah daerah. Bagi pelaku UMKM, manfaat yang diperoleh meliputi peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih baik dan terstruktur, yang akan berdampak pada peningkatan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Bagi masyarakat, peningkatan daya saing UMKM di pasar akan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka, yang akan berujung pada peningkatan daya tarik konsumen.

Bagi pemerintah daerah, peningkatan pengelolaan keuangan UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat sektor ekonomi di Kabupaten Bojonegoro. UMKM yang dikelola dengan baik dapat menjadi motor penggerak ekonomi daerah, menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi

perekonomian daerah dan memperkuat struktur ekonomi yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan pengelolaan keuangan yang baik bagi pelaku UMKM bukan hanya memberikan manfaat langsung kepada pelaku usaha, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi perekonomian daerah secara keseluruhan.

Dengan kegiatan ini, diharapkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Bojonegoro akan semakin menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan. Sebagai hasilnya, mereka akan mampu mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, program pelatihan ini dapat menjadi langkah awal yang penting dalam menciptakan ekosistem UMKM yang sehat dan berdaya saing tinggi di Kabupaten Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

“Pendekatan yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggabungkan pendekatan partisipatif dan praktis, dengan tujuan utama untuk melibatkan pelaku UMKM secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan dapat diterapkan langsung oleh peserta. Dengan cara ini, para pelaku UMKM di Kecamatan Bojonegoro dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang disampaikan, serta dapat mengimplementasikan apa yang dipelajari dalam usaha mereka masing-masing. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman, yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini meliputi tiga komponen utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Identifikasi Peserta

Peserta kegiatan ini adalah para pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Bojonegoro dan terlibat dalam berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, kuliner, kerajinan, dan pertanian. Peserta dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu jenis dan skala usaha yang mereka kelola, serta keinginan mereka untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Sebanyak 40 pelaku UMKM dipilih untuk mengikuti pelatihan ini. Pemilihan peserta dilakukan dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Pemerintah Kecamatan Bojonegoro dan kelompok UMKM setempat, guna memastikan bahwa pelaku usaha yang terpilih benar-benar membutuhkan pelatihan ini. Proses identifikasi ini juga bertujuan untuk memastikan keberagaman sektor usaha, sehingga materi yang diberikan dapat relevan bagi semua jenis usaha yang ada di Kecamatan Bojonegoro.

Proses Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap utama yang saling terkait satu sama lain, yaitu sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan langsung. Setiap tahap memiliki tujuan dan fokus yang jelas untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada pelaku UMKM.

1. Sosialisasi Pengelolaan Laporan Keuangan

Pada tahap pertama ini, dilakukan penyuluhan kepada peserta mengenai pentingnya laporan keuangan untuk keberlanjutan usaha mikro. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta tentang manfaat laporan keuangan dan bagaimana laporan tersebut dapat digunakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Dalam sesi ini, peserta dijelaskan mengenai berbagai jenis laporan keuangan yang relevan bagi UMKM, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Selain itu, peserta juga diajarkan bagaimana laporan keuangan dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi masalah keuangan, memantau arus kas, serta mengevaluasi kinerja usaha mereka secara berkala.

2. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah peserta memperoleh pemahaman dasar mengenai pentingnya laporan keuangan, tahap berikutnya adalah pelatihan teknis mengenai cara menyusun laporan keuangan yang sederhana, namun tetap sesuai dengan prinsip dasar akuntansi. Pelatihan ini disampaikan dengan menggunakan metode yang mudah dipahami oleh peserta, terutama bagi mereka yang mungkin tidak memiliki latar belakang akuntansi. Fokus utama dari pelatihan ini adalah pengenalan terhadap sistem pencatatan yang sederhana dan praktis, yang dapat langsung diterapkan oleh pelaku UMKM. Para peserta diajarkan cara menyusun laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kegiatan usaha mereka. Hal ini bertujuan agar peserta tidak hanya mengerti teori, tetapi juga dapat langsung mempraktekkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi usaha mereka.

3. Pendampingan dan Praktik Langsung

Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari dalam pelatihan dengan menyusun laporan keuangan untuk usaha mereka masing-masing. Pendampingan langsung dilakukan oleh fasilitator yang berkompeten dalam bidang akuntansi, yang akan memberikan bimbingan dan arahan selama peserta menyusun laporan keuangan. Fasilitator juga memberikan umpan balik kepada peserta mengenai kesalahan atau kekurangan yang ada dalam laporan keuangan yang disusun, serta memberikan solusi atau rekomendasi untuk perbaikan. Pendampingan ini dilakukan secara intensif untuk memastikan bahwa setiap peserta benar-benar memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun laporan keuangan, serta dapat mengimplementasikan keterampilan yang telah dipelajari dengan cara yang tepat.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk utama: pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum pelatihan dimulai untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang pengelolaan

laporan keuangan. Setelah pelatihan selesai, post-test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap praktik penyusunan laporan keuangan oleh peserta di lapangan. Dengan cara ini, dapat diketahui sejauh mana peserta berhasil mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam praktik pengelolaan keuangan usaha mereka. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan menentukan langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang. Dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Bojonegoro. Melalui pengelolaan laporan keuangan yang lebih baik, para pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha mereka, serta memperoleh akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta observasi langsung terhadap praktik peserta, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mengenai pengelolaan laporan keuangan. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta merasa kesulitan dalam memahami konsep dasar akuntansi, serta kesulitan dalam membuat dan mengelola laporan keuangan yang terstruktur dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Banyak peserta yang sebelumnya hanya menggunakan pencatatan keuangan secara sederhana dan tidak terstruktur, bahkan beberapa di antaranya tidak membuat laporan keuangan sama sekali. Sebagian besar pelaku UMKM lebih memfokuskan perhatian pada operasional usaha dan tidak menyadari pentingnya pengelolaan laporan keuangan yang baik untuk kelangsungan usaha mereka.

Namun, setelah mengikuti pelatihan ini, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mereka. Para pelaku UMKM sekarang dapat menyusun laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas secara sederhana dan akurat. Mereka juga lebih memahami bagaimana menggunakan laporan-laporan tersebut untuk menganalisis kondisi keuangan usaha mereka, seperti mengetahui sumber pendapatan, pengeluaran, serta keuntungan atau kerugian yang dialami. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dan siap untuk mengelola keuangan usaha mereka dengan cara yang lebih terstruktur, yang sebelumnya mungkin mereka anggap rumit. Hal ini juga menunjukkan bahwa pelatihan ini telah memberikan dampak positif dalam peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan para pelaku UMKM.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun pelatihan ini telah memberikan hasil yang positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan kegiatan, yang dapat mempengaruhi efektivitas pelatihan dan pengelolaan keuangan peserta UMKM. Tantangan-tantangan tersebut antara lain:

1. Perbedaan Tingkat Pengetahuan

Peserta pelatihan berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, yang menyebabkan adanya perbedaan tingkat pemahaman dalam hal akuntansi dan laporan keuangan. Beberapa peserta memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi dan sudah familiar dengan istilah-istilah akuntansi, sementara yang lain memiliki latar belakang pendidikan yang lebih rendah dan tidak memiliki pengetahuan dasar akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan cara penyampaian materi yang lebih sederhana untuk memastikan bahwa semua peserta, tanpa memandang latar belakang pendidikan, dapat memahami materi yang disampaikan.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Sebagian besar peserta tidak memiliki perangkat teknologi atau perangkat lunak akuntansi untuk membantu mereka dalam pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan metode manual, seperti buku catatan tangan, untuk mencatat transaksi keuangan. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri, karena pencatatan manual memiliki risiko kesalahan yang lebih tinggi dan dapat memperlambat proses pembuatan laporan keuangan yang akurat. Meskipun pelatihan ini memberikan dasar tentang cara menyusun laporan keuangan, kurangnya akses terhadap teknologi yang mendukung dapat membatasi efektivitas pelatihan dalam jangka panjang.

3. Kebiasaan Lama

Banyak peserta yang sudah terbiasa dengan metode pencatatan keuangan yang sederhana dan tidak terstruktur. Beberapa pelaku UMKM mengungkapkan kesulitan dalam mengubah kebiasaan lama mereka yang lebih mengandalkan intuisi dan pengalaman daripada menggunakan sistem pencatatan yang lebih sistematis dan berbasis data. Proses perubahan kebiasaan ini membutuhkan waktu dan usaha lebih, terutama jika pelaku UMKM sudah lama menjalankan usaha tanpa memperhatikan aspek-aspek teknis dalam pengelolaan keuangan.

Dampak terhadap Pengelolaan Keuangan

Meskipun ada beberapa tantangan, dampak positif yang dirasakan oleh peserta pelatihan cukup signifikan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan usaha. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai melihat manfaat langsung dari laporan keuangan yang lebih terstruktur. Beberapa pelaku UMKM melaporkan bahwa mereka kini dapat lebih mudah memahami kondisi keuangan usaha mereka. Hal ini memberi mereka kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan berbasis data mengenai harga jual, pengelolaan modal, dan perencanaan ekspansi usaha.

Salah satu contoh kasus yang menonjol adalah seorang pelaku UMKM yang menjalankan usaha kuliner. Sebelumnya, ia merasa kesulitan untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dari setiap menu yang dijual. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan mulai membuat laporan laba rugi secara rutin, ia dapat mengetahui

secara terperinci berapa keuntungan dan kerugian yang diperoleh setiap bulannya. Dengan informasi ini, ia dapat melakukan analisis lebih lanjut dan menentukan menu mana yang lebih menguntungkan serta mana yang perlu dikurangi atau dihentikan. Selain itu, ia juga dapat mengoptimalkan biaya operasional dan merencanakan pembelian bahan baku yang lebih efisien, sehingga usaha kulinernya menjadi lebih menguntungkan.

Selain itu, beberapa pelaku UMKM lainnya melaporkan bahwa mereka kini lebih mudah dalam merencanakan ekspansi usaha. Dengan laporan keuangan yang jelas dan terstruktur, mereka dapat melihat potensi keuntungan dan arus kas yang stabil, yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kapan mereka dapat memperluas usaha atau meminjam modal tambahan dari lembaga keuangan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini membantu para pelaku UMKM di Kecamatan Bojonegoro untuk memperoleh keterampilan yang penting dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Dengan memahami dasar-dasar laporan keuangan, mereka dapat lebih mudah mengidentifikasi masalah dalam keuangan, memonitor arus kas, serta membuat keputusan yang lebih baik dan lebih terukur untuk keberlanjutan dan perkembangan usaha mereka. Hal ini juga membuka peluang bagi UMKM untuk mendapatkan akses ke pembiayaan, baik dari lembaga keuangan maupun dari sumber pendanaan lainnya, karena laporan keuangan yang terstruktur dan transparan dapat meningkatkan kredibilitas usaha di mata investor dan bank.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan pelatihan pengelolaan laporan keuangan yang efektif memberikan dampak positif yang signifikan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Bojonegoro. Sebagian besar peserta telah berhasil memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya laporan keuangan dan manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan keuangan yang terstruktur dan transparan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta kini memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan dasar, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, dengan cara yang sederhana, sistematis, dan efisien. Hal ini tidak hanya memperbaiki manajemen keuangan mereka, tetapi juga meningkatkan keyakinan mereka dalam mengelola usaha.

Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa pengelolaan laporan keuangan yang efektif dan terstruktur dapat membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih baik dan berdasarkan data. Laporan keuangan yang jelas dan akurat memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara menyeluruh, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas dalam mengatur biaya, merencanakan ekspansi usaha, dan melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha mereka.

Namun, meskipun ada kemajuan yang cukup baik, tantangan dalam penerapan laporan keuangan secara penuh masih ada, terutama yang terkait dengan kebiasaan lama dan keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh sebagian besar pelaku UMKM. Banyak dari mereka yang masih terbiasa dengan pencatatan

manual dan kesulitan dalam beralih ke metode yang lebih terstruktur, meskipun sudah diberikan penjelasan tentang pentingnya laporan keuangan. Selain itu, keterbatasan perangkat teknologi atau perangkat lunak akuntansi yang mudah diakses menjadi kendala tambahan bagi mereka untuk lebih optimal dalam mengelola keuangan usaha. Oleh karena itu, meskipun kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik semakin tinggi, pengimplementasian laporan keuangan yang sepenuhnya terkomputerisasi atau lebih canggih masih membutuhkan waktu dan penyesuaian lebih lanjut.

Program ini telah berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan dan bagaimana hal tersebut dapat berpengaruh langsung terhadap kelangsungan dan perkembangan usaha mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai laporan keuangan, pelaku UMKM di Kecamatan Bojonegoro kini lebih siap dalam mengelola keuangan mereka dengan cara yang lebih terstruktur dan dapat diandalkan. Peningkatan ini juga diharapkan dapat membuka lebih banyak kesempatan bagi UMKM untuk mengakses pendanaan dari lembaga keuangan, yang umumnya lebih memperhatikan aspek transparansi dan akurasi laporan keuangan dalam menilai kelayakan usaha.

Untuk keberlanjutan program ini, disarankan agar dilakukan pendampingan secara berkala dan pelatihan lanjutan, terutama terkait dengan penggunaan perangkat lunak akuntansi yang lebih canggih dan dapat membantu mempercepat proses pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Penggunaan teknologi yang tepat, seperti perangkat lunak akuntansi, akan semakin mempermudah pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efisien, akurat, dan berbasis data. Pendampingan ini juga dapat memastikan bahwa peserta tetap dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dengan lebih konsisten, serta mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam penerapan sistem pencatatan yang lebih modern.

Selain itu, mengingat pentingnya dukungan dari pihak lain seperti pemerintah daerah dan lembaga keuangan, disarankan agar lebih banyak kegiatan sosialisasi dan pelatihan serupa dapat diadakan secara rutin di tingkat kecamatan atau desa lainnya. Hal ini akan memperluas manfaat dari pengelolaan laporan keuangan yang baik kepada lebih banyak pelaku UMKM di Kabupaten Bojonegoro, sehingga dapat berkontribusi lebih besar terhadap peningkatan perekonomian lokal dan keberlanjutan usaha mikro di daerah tersebut. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dan pelatihan yang lebih terfokus, diharapkan UMKM dapat berkembang lebih pesat dan lebih siap bersaing di pasar yang semakin dinamis dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Irianto, A. (2020). *Pengelolaan Keuangan UMKM: Perspektif Akuntansi dan Praktik Bisnis*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Suyono, A., & Rudianto, T. (2018). *Manajemen Keuangan untuk UMKM*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pengelolaan Keuangan untuk UMKM*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Rachmawati, E. (2022). "Peran Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan UMKM di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 124-137.
- Suryadi, H. (2021). *Strategi Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital*. Jakarta: Gram